

# ANALISIS UJI BEDA *RETURN ON ASSETS* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL

Incho Fitria Maharsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: incho92@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aimed to analyze the differences Return on Assets and Capital Adequacy Ratio between Islamic Banking and Conventional Banking in Indonesia. Results are expected to be used as consideration or decision-making reference for investors and bank management. The object of this research is Islamic banking and banking companies konvensional. The company, among others, PT Bank Syariah Mandiri Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Quantitative data used in this study of the financial statements. Bank Syariah Mandiri Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2011 - 2013. This research uses analytical techniques using different test models to obtain a comprehensive picture of the differences Return on Assets and Capital Adequacy Ratio between Islamic and conventional banking company. Based on the analysis we concluded that there is a difference Return on Assets (ROA) between the Islamic Bank and Conventional Banks in Indonesia, so that H1 is accepted, it means the ability of conventional banking company in Indonesia in generating income from assets used better when compared with Islamic banking. There are differences in the Capital Adequacy Ratio (CAR) between the Islamic Bank and Conventional Banks in Indonesia, so that H2 is accepted, it means the ability of conventional banking company in Indonesia to bear the risk of any credit/risk assets which are better when compared with Islamic banking.*

**Keywords:** *Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang sampai saat ini paling besar adalah perbankan. Kelebihan perbankan yang utama dibandingkan lembaga keuangan lainnya adalah diizinkan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Posisi perbankan juga sangat strategis, karena merupakan lembaga keuangan yang paling utama yang diandalkan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sebagai sebuah lembaga intermediasi tentunya dituntut untuk profesional mungkin dalam mengelola dananya baik secara operasional dan manajerial (Zakaria, 2014: 259).

Salah satu usaha untuk menyelenggarakan lembaga keuangan yang baik sesuai dengan prinsip syariah adalah memenuhi prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas dapat dikatakan sebagai suatu pemberian informasi dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan karena akuntabilitas merupakan suatu bentuk perwujudan kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi suatu organisasi yang bersangkutan. Lembaga keuangan syariah harus bisa menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak pihak berkepentingan.

Penyajian laporan laba rugi menjadi salah satu titik fokus penting. Adanya perubahan formal laporan laba rugi agar dapat meningkatkan daya banding antar entitas syariah. Komponen pendapatan komprehensif lain yang dimiliki oleh entitas syariah akan lebih sedikit dibandingkan entitas konvensional. Penyempurnaan PSAK ini terus bergulir karena pada dasarnya tataran

kajian teoritis dan landasan konsep berbeda dengan lembaga keuangan konvensional sehingga memungkinkan adanya perbedaan perlakuan akuntansi terhadapnya.

Dalam perkembangannya dunia perbankan, suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) atau pengembalian aset, di mana rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan (laba bersih) sesuai dengan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2004: 56 - 57). ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar hasilnya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009: 307).

Selain itu perusahaan perbankan yang banyak di bidang perkreditan, sehingga perlu melihat risiko pemberian kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2005: 122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Bank syariah dan bank konvensional berbeda terutama pada produk dan jasa perbankan yang ditawarkan. Dalam menjalankan aktivitas transaksinya bank syariah wajib mengikuti prinsip-prinsip umum syariah, yaitu *pertama*, larangan *riba* dalam aktivitas transaksinya. Adanya larangan bunga pada transaksi perbankan, maka bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil yang bebas dari sistem bunga. *Kedua*, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah. *Ketiga*, mengeluarkan zakat atas hasil kegiatan operasionalnya sebagai salah satu implementasi dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan (Arifin, 2002).

Dalam kegiatan usahanya bank syariah dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil sekaligus sektor moneter (Sahara dan Hidayah, 2008) seperti jual beli dan sewa-menyewa. Bank syariah juga dapat memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Bank syariah juga dapat berfungsi dan berperan sebagai manager investasi yang mengelola investasi dana nasabah, sebagai investor, sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, dan sebagai pelaksana kegiatan sosial yang merupakan ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam (zakat, infak, *qardhul hasan*). Hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya, baik sebagai investor maupun pelaksana dari investasi, merupakan hubungan kemitraan (Noor, 2006).

Tujuan penelitian: 1) Menganalisis perbedaan *Return on Assets* antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia; 2) Menganalisis perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia. Dengan hipotesis: H1: terdapat perbedaan *Return on Assets* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia; H2: terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data berwujud angka-angka

yang diperoleh dari publisitas perusahaan melalui media cetak atau media elektronik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011 - 2013. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, berupa keterangan atau uraian-uraian tentang gambaran umum PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PTBank Rakyat Indonesia Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yaitu melalui studi pustaka, yaitu pencarian informasi lain dan pemahaman teoritis untuk memecahkan masalah yang timbul melalui buku-buku literatur dan juga melalui jurnal-jurnal penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *independent sample t test*. Uji *independent sample t test* adalah uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan *Return on Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* antara perusahaan perbankan syariah dan konvensional dengan syarat data berdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Dual Banking System* atau sistem perbankan ganda resmi dianut Indonesia semenjak tahun 1998 yaitu sistem perbankan Konvensional dan sistem perbankan Syariah. Perbedaan keduanya terletak pada prinsip yang kemudian diimplementasikan pada sistem dan landasan operasionalnya. Sistem perbankan konvensional, di mana praktik operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga sedangkan pada perbankan syariah, bagi hasil merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur *ribawi* dengan menitikberatkan pada aspek kesejahteraan bersama. Terlepas pada prinsip dan operasionalnya, asumsi beroperasinya masing-masing lembaga keuangan tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan sehingga menaikkan nilai perusahaan di mata publik khususnya para Investor.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis uji beda *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di PT Bank Syariah Mandiri Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011 - 2013 diperoleh hasil sebagai berikut: Perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia

Kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin pada laporan keuangan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemakai untuk pengambilan keputusan investasi. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan *asset* perusahaan yang menggunakan efisiensi operasional perusahaan.

Tabel 1  
Hasil Uji Beda Nilai *Return On Assets*

Bank	N	Mean	$t_{hitung}$	p
BSM	12	2,058	-24,165	0,000
BRI	12	4,792		

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Hasil uji beda nilai *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah dan konvensional diketahui bahwa besarnya nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk adalah 2,050; sedangkan nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah 4,792. Hal itu menunjukkan bahwa perbankan konvensional memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan syariah dengan rata-rata perbedaan 2,741. Hasil uji beda dengan menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -24,165 dengan  $p = 0,000$ . Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Bahwa hasil ini konsisten dengan penelitian Eko Rizki Zakaria, dkk (2014) yang menunjukan bahwa ada perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) atau pengembalian aset, di mana rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan (laba bersih) sesuai dengan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2004: 56-57). ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar hasilnya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009: 307).

Bank syariah dan bank konvensional berbeda terutama pada produk dan jasa perbankan yang ditawarkan. Dalam menjalankan aktivitas transaksinya bank syariah wajib mengikuti prinsip-prinsip umum syariah, yaitu *pertama*, larangan *riba* dalam aktivitas transaksinya. Adanya larangan bunga pada transaksi perbankan, maka bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil yang bebas dari sistem bunga. *Kedua*, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah. *Ketiga*, mengeluarkan zakat atas hasil kegiatan operasionalnya sebagai salah satu implementasi dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan (Arifin, 2002).

### **Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tabel 2  
Hasil Uji Beda Nilai *Capital Adequacy Ratio*

Bank	N	Mean	$t_{hitung}$	p
BSM	12	13,480	-5,626	0,000
BRI	12	16,320		

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Hasil uji beda nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah dan konvensional diketahui bahwa besarnya nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk adalah 13,480; sedangkan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah 16,320. Hal itu menunjukkan bahwa perbankan konvensional memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan syariah dengan rata-rata perbedaan 2,839. Hasil uji beda dengan menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,626 dengan  $p = 0,000$ . Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Bahwa hasil ini konsisten dengan penelitian Eko Rizki Zakaria, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2005: 122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan padabank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Dalam kegiatan usahanya bank syariah dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil sekaligus sektor moneter (Sahara dan Hidayah, 2008) seperti jual beli dan sewa-menyewa. Bank syariah juga dapat memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Bank syariah juga dapat berfungsi dan berperan sebagai manager investasi yang mengelola investasi dana nasabah, sebagai investor, sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, dan sebagai pelaksana kegiatan sosial yang merupakan ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam (zakat, infak, *qardhul hasan*). Hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya, baik sebagai investor maupun pelaksana dari investasi, merupakan hubungan kemitraan (Noor, 2006).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis uji beda *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011 - 2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, di mana kemampuan perusahaan perbankan konvensional yang diwakili oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan syariah (PT Bank Syariah Mandiri Tbk). Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, di mana kemampuan perusahaan perbankan konvensional yang diwakili oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan syariah (PT Bank Syariah Mandiri Tbk).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2003. *Dasar-Dasar Bank Syari'ah*. Alvabet. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bringham, E.F dan Houston, Joel F, 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Buku 1. Terjemahan Wibowo, Herman (2006). Erlangga. Jakarta.
- Destrinawati, Christin. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadharma. Bekasi.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- David Tjondro, R.Wilop, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI, Vol 1, No. 1, May 2011, Pages 1 - 14, STIE Perbanas Surabaya. Surabaya.
- Endri, 2013, Pengaruh Mekanisme *Coporate Governance* terhadap Kinerja Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 16, No. 2 Mei 2012, hal 264 - 274, ABFI Institute Perbanas Jakarta.
- Fauziah, Ravika.2013.*Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun2007- 2011*. *Jurnal Akuntansi UNESA*, vol.1 no. 2.
- Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Michelle & Megawati. 2005. *Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage*. Kumpulan Jurnal Ekonomi.com.
- Munawir, S, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta
- Noor, Zainulbahar. 2006. *Bank Muamalat Sebuah Mimpi, Harapan dan Kenyataan, Fenomena Kebangkitan Ekonomi Islam*. Bening Publishing. Jakarta.
- Ridho Alief Novianto, Aditya Septiani, Pengaruh Mekanisme *Coorporate Governancedan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*, Vol 2, No.3, Tahun 2013, Hal 1 ISSN 2337-3806, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rivai, Saifur. 2007. *Analisis Pengaruh Right Issue terhadap Dividen dan Capital Gain pada Perusahaan yang Go Public di BEJ 1995-2005*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi– Universitas Islam Indonesia, dikutip dari www.docstoc.com
- Rosmita Rasyid, Ervina Joice Kustaman, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi, Vol no.1 April 2013, ISSN 1411-691X.
- Sahara, R. dan Hidayah, N.N. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 1992-1998 dan 1999-2006, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Shapiro, Alan C. 2001. *Modern Corporate Finance*. Macmillan Publishing Company, Maxwell Macmilan International, Editor L New York.
- Simorangkir, O.P, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Ghalia. Indonesia, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2002. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susilo, Sri Y,dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Syakhroza, Ahmad, 2005, *Coporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Widya Hastuti, Yenny, Pengaruh Mekanisme *Coorporate Governance* Secara Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus di Bank yang Terdaftar di BEI 2006-2009, *Jurnal Keuangan*.
- Zakaria, Eko Rizki. 2014. Analisis Posisi Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 258-268.